

PENGARUH INDEPENDENSI, KEAHLIAN PROFESIONAL, DAN PENGALAMAN KERJA PADA KINERJA PENGAWAS KOPERASI SERBA USAHA

Putu Putri Prawitasari¹

I Dewa Nyoman Badera²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: putriprawitasariputu@gmail.com / telp: +82 81 933 63 61 59

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Penelitian ini menggunakan 40 sampel yang ditetapkan berdasarkan pedoman dari Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2012). Responden penelitian adalah ketua dan pengawas koperasi yang populasinya di Kecamatan Denpasar Timur berjumlah sebanyak 404 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja maka semakin tinggi hasil kinerja pengawas.

Kata Kunci: *Pengawas, Kinerja, Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, professional skills and work experience in supervisory performance KSU in the District of East Denpasar. This study uses 40 samples were determined based on the guidelines of Roscoe (1982) in Sugiyono (2012). Respondents were KSU chairman and supervisor in the District of East Denpasar population numbering as many as 404 people. Data collection methods used in this study is the documentation and questionnaires. Multiple linear regression analysis is used as a data analysis technique. The results of this study indicate that the independence, professional skills, work experience and a significant positive effect on the performance of the supervisory KSU in East Denpasar. It shows that the higher the independence, professional skills, and work experience, the higher the performance results of the supervisor.

Keywords: *Supervisors, Performance, Independence, Professional Skills, Work Experience*

PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya menciptakan dan memberikan pelayanan di bidang keuangan yang dibantu dengan keberadaan Lembaga Keuangan Mikro dalam

Putu Putri Prawitasari dan I Dewa Nyoman Badera, Pengaruh Independensi...

rangka meningkatkan perekonomian. Salah satu institusi di Indonesia yang terlibat dalam keuangan mikro yaitu koperasi. Sebagai badan usaha, koperasi harus tunduk terhadap hukum yang berlaku. Perencanaan dan pengendalian koperasi yang baik akan sangat membantu dalam pengelolaan koperasi, sama halnya dengan koperasi serba usaha. Koperasi yang bergerak mulai dari usaha simpan pinjam, waserda, dan berbagai jenis usaha lainnya disebut dengan Koperasi Serba Usaha. Sama seperti kegiatan usaha lain, koperasi serba usaha tidak lepas dari persaingan pada segmen pasar terkait. Untuk tetap dapat bersaing, koperasi serba usaha dituntut untuk melakukan usahanya secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan adanya internal auditor.

Fungsi internal auditor pada koperasi dijalankan oleh pengawas. Pengawas bertugas mengawasi kebijakan dan pengelolaan koperasi. Tugas-tugas dan wewenang yang kompleks dari pengawas koperasi menuntut pengawas memiliki eksistensi yang tinggi. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan pengawas dituntut untuk memiliki sikap independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya.

Bali merupakan provinsi koperasi yang berhasil di Indonesia. Hanya saja, reputasi itu belum diikuti dengan manajemen koperasi yang baik. Kemampuan pengelolaan koperasi di Bali perlu ditingkatkan bersamaan dengan peningkatan kinerja pengawas. Perlu diingat kembali bahwa tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi melalui Sisa Hasil Usaha (SHU). Sehingga pada akhir periode semua anggota koperasi memperoleh SHU. Hal ini

sekaligus juga menandakan bahwa koperasi tersebut adalah koperasi yang aktif dan diharapkan dapat berkembang nantinya.

Perkembangan jumlah koperasi di Denpasar meningkat dari tahun ke tahun. Di Kota Denpasar koperasi serba usaha tersebar di empat kecamatan. Tabel 1 menyajikan data perkembangan jumlah koperasi serba usaha dari tahun 2009 sampai tahun 2012.

Tabel 1.
Perkembangan Jumlah Koperasi Serba Usaha Tahun 2009-2012

Kecamatan	2009	2010	2011	2012
Denpasar Barat	39	46	63	73
Denpasar Utara	38	48	54	68
Denpasar Timur	58	72	87	101
Denpasar Selatan	43	51	69	82
Total	178	217	273	324

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar 2014

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat pada tahun 2012 di Denpasar terdapat 324 unit Koperasi Serba Usaha yang tersebar di empat kecamatan. Pada tahun 2012 terlihat bahwa Kecamatan Denpasar Timur yang memiliki jumlah Koperasi Serba Usaha terbanyak. Hal ini mengindikasikan bahwa animo masyarakat akan lembaga keuangan mikro di Kecamatan Denpasar Timur cukup tinggi jika dibandingkan dengan ketiga kecamatan lainnya.

Independensi

Hery (2010:73) Independensi merupakan sikap mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya harus dipelihara oleh setiap pengawas Koperasi Serba Usaha.

H₁ : Independensi berpengaruh positif pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur.

Keahlian Profesional

Pendapat Sawyer, yang disadur oleh PPA-STAN (1982:22) menyatakan bahwa pemeriksaan intern yang baik adalah mereka yang mempunyai kesanggupan teknis dan pendidikan yang memadai di samping kemampuan untuk menyesuaikan diri, bijaksana, mempunyai ketegasan sikap, jujur, independen, objektif dan mempunyai rasa tanggungjawab. Keahlian profesional berpengaruh positif pada kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Dianawati dan Ramantha (2013) yang membuktikan bahwa keahlian profesional yang dimiliki oleh badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja badan pengawas sebagai fungsi auditor internal dalam pengawasan kredit. Hal ini mengarah pada efektivitas dan kinerja badan pengawas yang nantinya akan berpengaruh pada efektivitas struktur pengendalian intern.

H₂ : Keahlian profesional berpengaruh positif pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur.

Pengalaman Kerja

Lamanya waktu dalam bekerja di bidangnya dapat didefinisikan sebagai pengalaman (Bouwman dan Bradley, 1997). Dalam memprediksi kinerja auditor Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting (Bonner, 1990; Davis, 1997; Jeffrey, 1992). Koriah (2012) membuktikan pengalaman kerja badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja badan pengawas

sebagai fungsi auditor internal yang nantinya berdampak pada efektivitas struktur pengendalian internal LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

H₃ : Pengalaman kerja berpengaruh positif pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Dipilihnya koperasi serba usaha sebagai lokasi penelitian karena pertumbuhan jumlah koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Timur cukup tinggi dari tahun ke tahun. Independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja sebagai variabel independen sedangkan kinerja pengawas pada koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Timur sebagai variabel dependen. Keseluruhan ketua dan pengawas koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Timur menjadi populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 40 sampel yang ditetapkan berdasarkan pedoman dari Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2012) dengan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel.

Dokumentasi dan kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Data yang diperoleh dari proses dokumentasi yaitu data-data mengenai keragaman koperasi dan data perkembangan koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur.

Independensi (X_1), diukur dengan indikator-indikator dari variabel ini terdiri atas Status Organisasi dan Obyektivitas. Keahlian profesional (X_2), diukur dengan indikator-indikator dari variabel ini terdiri atas Ketaatan terhadap aturan yang ada, Pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu, Hubungan komunikasi antar manusia, dan Pendidikan berkelanjutan. Pengalaman kerja (X_3), diukur dengan indikator-indikator dari variabel ini terdiri atas Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan, Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, dan Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan. Prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu disebut dengan kinerja (Y). Indikator-indikator dari variabel ini terdiri atas: Produksi (*Production*), Efektivitas (*Efective*), Efisiensi (*Efficiency*), Keadaptasian (*Adaptiveness*), Kepuasan (*Satisfaction*), dan Pengembangan (*Development*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur merupakan lokasi penelitian ini. Responden yang digunakan yaitu Ketua dan Pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Jumlah kuesioner yang disebar dan yang kembali pada penelitian ini sebanyak 40 eksemplar.

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif penelitian ini memperlihatkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 3 untuk item pernyataan independensi, keahlian professional, pengalaman kerja, dan kinerja.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Seluruh item-item pernyataan yang terdiri dari item-item pernyataan independensi (X_1), keahlian profesional (X_2), pengalaman kerja (X_3) dan kinerja (Y) adalah valid karena korelasi skor faktor dengan skor total (*Pearson Correlation*) positif dan besarnya di atas 0,3.

2. Uji Reliabilitas

Seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliable dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari *R alpha* yaitu 0,60.

Analisis Faktor

KMO lebih besar dari 0,50 dengan *Significance Probability* $\leq 0,05$, maka analisis faktor dapat digunakan. Faktor independensi, keahlian professional, pengalaman kerja, dan kinerja bermakna dari *Eigen Value* ($\geq 1,00$) dan varians kumulatif ($\geq 60\%$) menunjukkan seluruh faktor variabel independensi, keahlian professional, pengalaman kerja, dan kinerja memiliki nilai Loading Faktor ($\geq 0,50$)

dan semua syarat terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa 34 indikator variabel tersebut valid membentuk keempat variabel.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,171 ($0,171 > 0,05$). Kemudian hasil Uji Multikolinearitas, menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$, hal tersebut menandakan pada variabel bebas tidak ditemukan korelasi. Tidak ditemukan satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF ≥ 10 pada perhitungan yang dilakukan pada nilai VIF, Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang dibuat. Hasil Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan dengan nilai sig. dari masing-masing variabel adalah di atas 0,05 yang menandakan bahwa seluruh variabel tersebut dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 2.
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0	0.063		0.000	1.000
Independensi (X_1)	0.224	0,107	0.224	2.084	0.044
Keahlian Profesional (X_2)	0.498	0,109	0.498	4.563	0.000
Pengalaman Kerja (X_3)	0.289	0,098	0.289	2.942	0.006
R Square = 0,840 F = 69,387					
Adj R = 0,840 Sig. = 0,000					

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah.

$$Y = 0,224X_1 + 0,498X_2 + 0,289X_3 + e_i$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) $\beta_1 = 0,224$ berarti menunjukkan bila nilai independensi (X_1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja pengawas (Y) meningkat sebesar 0,224 satuan dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- 2) $\beta_2 = 0,498$ berarti menunjukkan bila nilai keahlian profesional (X_2) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja pengawas (Y) meningkat sebesar 0,498 satuan dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- 3) $\beta_3 = 0,289$ berarti menunjukkan bila nilai pengalaman kerja (X_3) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja pengawas (Y) meningkat sebesar 0,289 satuan dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- 4) Besarnya *adjusted R²* adalah 0,840. Hal ini menunjukkan bahwa 84 % variasi kinerja pengawas dapat dijelaskan oleh variabel independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja, sedangkan sisanya sebesar 16 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
- 5) 69,387 merupakan nilai dari F hitung dengan *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan angka kurang dari nilai ($\alpha = 0,05$), maka model regresi linier berganda dapat dikatakan layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen (independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja) pada variabel dependen (kinerja pengawas).

Uji Hipotesis (Uji t)

- 1) Pengujian Hipotesis 1

Nilai signifikansi uji t dua sisi untuk variabel independensi sebesar 0,044 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah $0,022 < 0,05$ dan nilai b positif sebesar 0,224. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi berpengaruh signifikan positif pada kinerja pengawas, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2

Nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variabel keahlian profesional sebesar 0,000 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah $0 < 0,05$ dan nilai b positif sebesar 0,498. Hal ini mengindikasikan bahwa keahlian profesional berpengaruh signifikan positif pada kinerja pengawas, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3) Pengujian Hipotesis 3

Nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variabel pengalaman kerja sebesar 0,006 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah $0,003 < 0,05$ dan nilai b positif sebesar 0,289. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif pada kinerja pengawas, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Independensi Pada Kinerja Pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur

Hipotesis pertama H_1 yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur diterima. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan

Denpasar Timur. Penelitian ini memperlihatkan hasil semakin tinggi independensi seorang pengawas maka kinerja pengawas menjadi semakin baik, sebaliknya apabila semakin rendah independensi seorang pengawas maka semakin buruk kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan independensi pengawas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Junitayanti (2011).

Pengaruh Keahlian Profesional Pada Kinerja Pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur

Hipotesis kedua H_2 yang menyatakan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian profesional pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian profesional seorang pengawas maka kinerja pengawas menjadi semakin baik, sebaliknya apabila semakin rendah keahlian profesional seorang pengawas maka semakin buruk kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan keahlian profesional pengawas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Diah Dianawati dan Ramantha (2011), serta Kalbers dan Fogarty (1995) menyatakan bahwa keahlian profesional terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Pengalaman Kerja Pada Kinerja Pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur

Hipotesis ketiga H_3 yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur diterima. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengalaman kerja pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang pengawas maka kinerja pengawas menjadi semakin baik, dan sebaliknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan pengalaman kerja pengawas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Larkin (2004), Mas Ruscita Dewi (2011) dan Koriah (2012), menyatakan bahwa pengalaman kerja terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja badan pengawas.

SIMPULAN DAN SARAN

Variabel independensi, keahlian professional, dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan pada kinerja pengawas. Semakin tinggi independensi, keahlian professional, dan keahlian profesional, maka dapat meningkatkan kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur.

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain pada penelitian yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja pengawas, serta pengumpulan

data dilakukan tidak hanya berdasarkan kuesioner. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif pada kinerja pengawas. Untuk itu pada Rapat Anggota Koperasi Serba Usaha dapat disarankan agar memilih pengawas yang independen, ahli dan memiliki pengalaman kerja.

REFERENSI

- Bonner, S.E. 1990. Experience Effect in Auditing: The Role of Task-Specific Knowledge. *The Accounting Review*, 65 (1), pp: 72-92.
- Bouwman Marinus J. and Bradley Wray E. 1997. Judgment and Decision Making, Part II: Expertise, Consensus and Accuracy. *Behaviour Accounting Research: Foundations and Frontiers*, American Accounting Association, pp: 89-123.
- Davis, C.E. 1997. Experience And the Organization of Auditors Knowledge. *Managerial Auditing Journal*, 12 (8), pp: 411-422.
- Diah Dianawati, Ni Made dan Wayan Ramantha. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Akuntansi*, 4 (3), h: 439-450.
- Eka Desyanti, Ni Putu dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2008. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Plengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), h: 34-44.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, SE., M.Si. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Diperusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung: Alfabeta.
- Jeffrey, C. and N. Weatherholt. 1996. Ethical Development, Profesional Commitment, and Rule Observance Attitudes. *Behavioral Research in Accounting*, Vol.8, pp: 8-36.

Putu Putri Prawitasari dan I Dewa Nyoman Badera, Pengaruh Independensi...

- Junitayanti, Wayan. 2011. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Tingkat Pendidikan dan Lingkup Pekerjaan pada Kinerja Badan Pengawas sebagai Fungsi Internal Auditor dalam Pengawasan Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa sekecamatan Kuta Badung. *Skripsi Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Kalbers, L.P and T.J Fogarty. 1995. Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 14 (1), pp: 64-84.
- Koriah, Siti. 2012. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Larkin, J.M. 2004. The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas. *Journal of Business Ethics*, Vol 23, pp: 401-409.
- Mas Ruscita Dewi, A.A Istri. 2011. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern BPR di Kota Denpasar. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Murtanto dan Gudono. 1999, Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2 (1), h: 37-51. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, James H. Scheiner. 2005. *Audit Internal Sawyer*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.